

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM
MENYUSUN SOAL ULANGAN HARIAN MELALUI BIMBINGAN
INDIVIDU DI SEKOLAH DASAR NEGERI WONOLELO
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Ahmadi

SDN Wonolelo Kabupaten Wonosobo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui pembimbingan individu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian dan ingin mengetahui berapa persen kenaikan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian setelah dilakukan pembimbingan individu. Prosedur tindakan yang dilakukan melalui 2 siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan penelaahan serta refleksi.

Tindakan pembimbingan individu dalam satu sekolah dilakukan oleh peneliti selaku kepala sekolah sedangkan sebagai pengamat atau kolaborator mengambil seorang guru kelas V di sekolah yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbingan individu dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyusun soal ulangan harian bagi guru kelas. Hal ini dibuktikan dengan naiknya nilai kemampuan menyusun soal ulangan harian dari 32,5 poin menjadi 65 poin pada siklus 1 dan 85,6 poin pada siklus 2. Sedangkan tindakan pembimbingan individu dalam satu sekolah dari kondisi awal 8,3 poin menjadi 87,5 poin pada siklus 1 dan 95% pada siklus 2.

Kata Kunci: Kemampuan menyusun soal ulangan, Pembimbingan Individu, Guru kelas

Pendahuluan

Latar Belakang

Berdasarkan hasil pengamatan Kepala Sekolah yang telah dilakukan tahun 2018/2019 guru-guru SD Negeri Wonolelo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo, dalam melaksanakan kegiatan ulangan harian belum menggunakan alat evaluasi yang disusun sesuai kaidah penyusunan soal ulangan yang benar. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil supervisi yang telah dilaksanakan dan terangkum dalam bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian untuk mengevaluasi hasil pembelajaran masih banyak yang belum sesuai dengan harapan. Dari enam guru kelas yang ada, kemampuannya sangat bervariasi. Guru A hanya sebesar 30%, Guru B sebesar 35%, Guru C sebesar 30%, Guru D sebesar 25%, Guru E sebesar 30%, dan Guru F sebesar 30. Rata – rata kemampuan guru kelas SD Negeri Wonolelo dalam menyusun soal ulangan harian untuk kegiatan evaluasi pembelajaran hanya 30 %.

Rendahnya kemampuan guru dalam penyusunan soal ulangan harian menunjukkan adanya indikasi rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Bila keadaan yang demikian terus berlanjut tentu akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang berkualitas rendah akan sulit mengantarkan siswanya mencapai standar ketuntasan minimal, bahkan bisa menyebabkan siswa menjadi tidak naik kelas atau tidak lulus sekolah.

Identifikasi Masalah

Guru belum memiliki pemahaman tentang kaidah penyusunan soal evaluasi, Kurangnya pelatihan yang berkaitan dengan kaidah penyusunan soal ulangan, Guru tidak mau membaca buku tentang petunjuk penyusunan soal ulangan, Guru tidak mau berusaha menyusun sendiri soal ulangan harian, Kepala sekolah jarang melakukan bimbingan penyusunan soal ulangan harian, Supervisi administrasi yang dilakukan kepala sekolah tidak tepat sasaran sehingga proses rangkaian kegiatan pembelajaran tidak terkontrol secara maksimal.

Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini hanya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kepala sekolah. Sebagai sasaran dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 – kelas 6 dan lebih fokus lagi pada permasalahan tentang penyusunan soal yang belum memenuhi kriteria penyusunan soal yang benar. Oleh karena itu, tindakan yang diduga tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian di SD Negeri Wonolelo adalah melalui Bimbingan Individu.

Rumusan Masalah

Apakah kemampuan guru kelas SD Negeri Wonolelo dalam menyusun soal ulangan harian dapat ditingkatkan melalui bimbingan individu?, Apakah ada peningkatan kemampuan guru kelas SD Negeri Wonolelo dalam menyusun soal ulangan harian setelah dilakukan bimbingan individu?

Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Wonolelo. Memiliki output yang dapat bersaing dengan sekolah lain yang ada di Kecamatan Wonosobo. Output yang dihasilkan dapat memberikan kebanggaan bagi almamater dengan prestasi atau hasil belajar yang memuaskan. Ingin mengetahui apakah kemampuan guru kelas SD Negeri Wonolelo dalam menyusun soal ulangan harian dapat meningkat setelah dilakukan bimbingan individu. Ingin mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan guru SD N Wonolelo dalam menyusun soal ulangan harian setelah dilakukan bimbingan individu.

Manfaat Penelitian

Mencari data yang akurat tentang penilaian pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, dengan memahami manfaat penyusunan soal ulangan harian, guru menyusun soal ulangan harian ketika melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan soal harian dengan dilakukan supervisi berkelanjutan.

Landasan Teori

Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Ulangan Harian. Pada kompetensi pedagogis disebutkan bahwa guru harus memiliki tujuh kompetensi inti yaitu; 1. Menguasai karakteristik peserta didik; 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3. Pengembangan kurikulum; 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik; 5. Pengembangan potensi peserta didik; 6. Komunikasi dengan peserta didik; 7. Penilaian dan evaluasi. Soal Ulangan, Sudjana (2006:35) mengatakan bahwa soal ulangan atau tes merupakan alat penilaian hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun demikian tes juga dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.

Ulangan Harian. Dalam lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik disebutkan bahwa Ulangan Harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran. Ulangan harian juga sering disebut formatif yang berfungsi memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester. Hasil dari kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya. Sedangkan tujuan ulangan harian yaitu: mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketutasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik, menetapkan program perbaikan dan pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, dan memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Bimbingan Individu. Model bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan. Visi bimbingan perkembangan bersifat edukatif, pengembangan, dan outreach. Edukatif karena titik berat layanan bimbingan perkembangan ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak diabaikan. Pengembangan karena titik sentral sasaran Tujuan Bimbingan.

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya pada masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; dan (4) mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Kerangka Berpikir

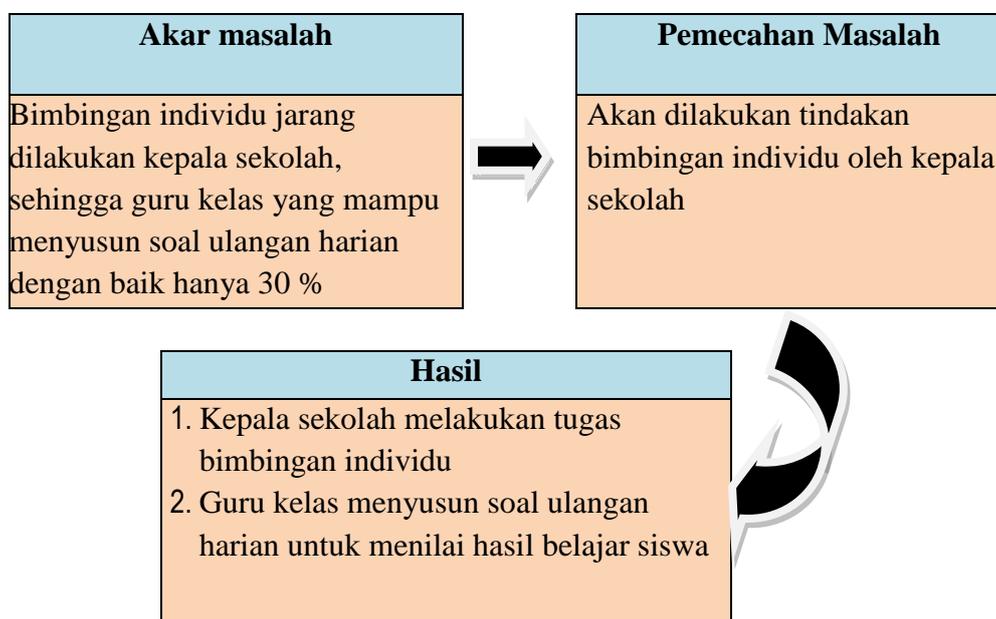


Diagram 2.1 Kerangka Pikir tentang Alur Permasalahan dan Pemecahannya

Berdasarkan diagram 2.1 di atas menjelaskan bahwa sumber atau akar permasalahan yang terangkum dengan jumlah guru yang memiliki kemampuan menyusun soal sebanyak 30 % selanjutnya permasalahan yang teridentifikasi dicari solusi pemecahan masalah dengan dilakukan penelitian tindakan sekolah dan guru menyusun soal ulangan harian melalui bimbingan individu oleh kepala sekolah secara bersama – sama.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Melalui bimbingan individu dapat meningkatkan kemampuan menyusun soal ulangan harian bagi guru kelas SD Negeri Wonolelo Semester II tahun pelajaran 2018/2019”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wonolelo yang terletak di Jalan Lingkar Selatan Wonosobo Desa Wonolelo, Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Waktu Penelitian dilakukan selama 4 bulan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dikarenakan masalah yang muncul pada akhir semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah

No	Tahapan	Waktu
1.	Menyusun Proposal Penelitian	Bulan Februari 2019
2.	Membuat Insrtumen Penelitian dan pelaksanaan penelitian tindakan	Bulan Februari 2019 Bulan Maret 2019
3.	Analisis data dan pembahasan hasil penelitian	Bulan April 2019
4.	Penyusunan laporan	Bulan April 2019

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas 1,2,3,4,5, dan 6 SD Negeri Wonolelo. Seluruh subjek berpendidikan sarjana atau S-1, Sebagai kolaborator atau pengamat adalah guru SD Negeri Wonolelo, Ibu Waljini guru kelas V.

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel Y dan variabel X, Variabel Y adalah: Kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian, Variabel X adalah: Bimbingan individu

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data variabel Y akan dicari dengan menggunakan telaah/penilaian. Alatnya lembar telaah/penilaian. Demikian pula dengan variabel X teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan alatnya lembar pengamatan. Tiap indikator telaah memiliki skor 1-4. Indikator ke- 1 memperoleh skor 4 jika bentuk soal lebih dari 3, skor 3 jika bentuk soal 3, skor 2 jika bentuk soal 2, skor 1 jika hanya 1 bentuk soal. Indikator ke-2 memperoleh skor 4 jika sangat sesuai, skor 3 jika sesuai, skor 2 jika kurang sesuai, skor 1 jika tidak sesuai. Indikator ke-3 memperoleh skor 4 jika sangat sesuai dengan kaidah, skor 3 jika sesuai, skor 2 jika kurang sesuai, skor 1 tidak sesuai.

Validitas Data

Untuk memvalidasi data dapat digunakan dengan berbagai cara. Data tes agar valid dapat dilakukan dengan cara menyusun kisi-kisi. Karena dalam penelitian tindakan sekolah ini data diperoleh melalui pengamatan dengan lembar pengamatan, maka validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengambilan data dengan menggunakan 3 sumber yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Setelah data dalam penelitian tindakan sekolah ini diperoleh maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan cara dimasukkan ke dalam tabel menggunakan deskriptif atau analisis kualitatif. Data yang diperoleh dibandingkan antara rata-rata data awal, rata-rata data akhir siklus I dan rata-rata data akhir siklus II baik untuk variabel Y maupun X.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika variabel Y atau kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian dalam penelitian ini minimal mencapai 75 % katagori baik. Demikian pula untuk variabel X atau kemampuan peneliti dalam melakukan bimbingan individu minimal mencapai 75 % katagori baik.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus – siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus ke 2 merupakan kelanjutan dari siklus I.

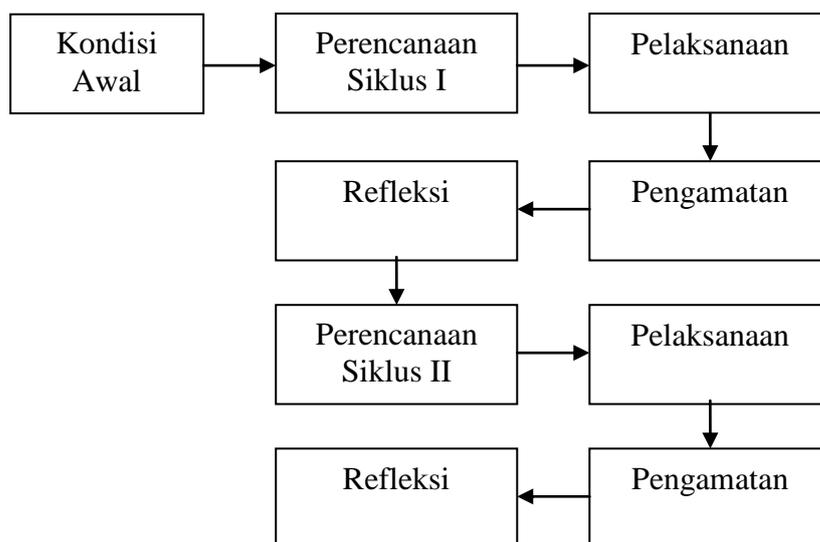


Diagram 2 Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah

Hasil Tindakan Dan Pembahasan

Pembahasan

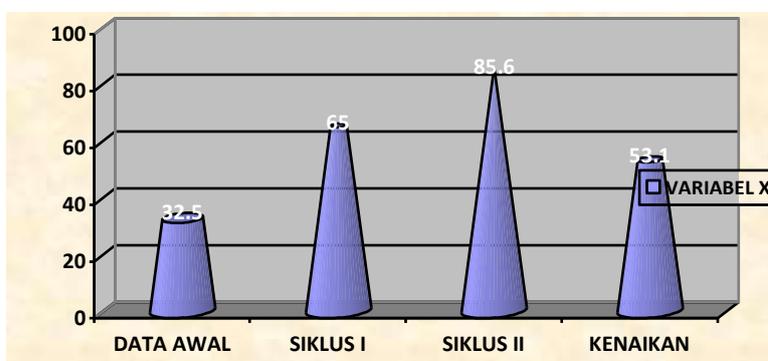
Indikator keberhasilan terlihat pada adanya tindakan bimbingan individu dan adanya kenaikan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian. Oleh karena itu antara data awal, data siklus I dan siklus II harus dibandingkan. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8

Perbandingan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Soal Ulangan Harian dan Kemampuan Peneliti Dalam Melaksanakan Bimbingan Individu Antara Data Awal, dan Data Siklus I dan Siklus II

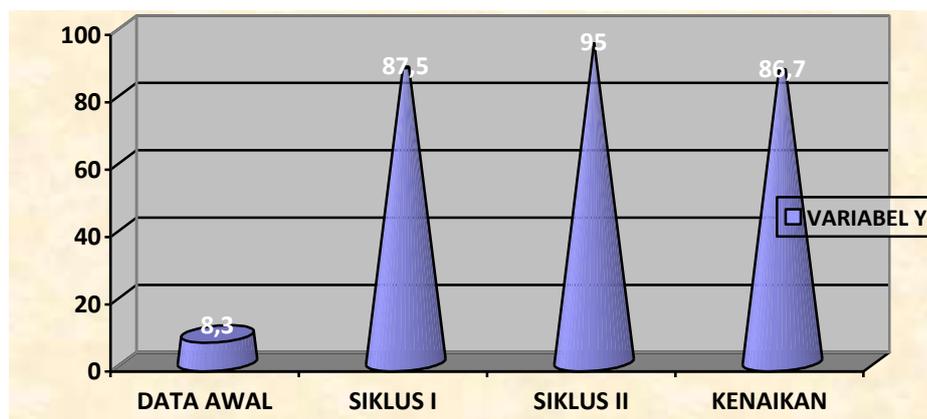
No.	Aspek yang diamati	Variabel	Data awal	Data Siklus I	Data Siklus II	Kenaikan
1.	Kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian	Y	32,5 %	65%	85,6%	53,1%
2.	Kemampuan peneliti dalam melakukan bimbingan individu	X	8,3 %	87,5%	95%	86,7 %

Perbandingan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian menunjukkan kenaikan dari data awal terhadap siklus I sebanyak 32,5% . Dari siklus I dengan siklus II sebanyak 20,6% antara data awal dengan siklus II sebanyak 53,1%. Demikian pula perbandingan data kemampuan peneliti dalam melakukan bimbingan individu juga mengalami kenaikan antara data awal dengan siklus I sebanyak 79,2% dari siklus I dengan siklus II sebanyak 7,5% antara data awal dengan siklus II sebanyak 86,7%. Agar lebih jelas dan mudah dibaca maka perhatikan diagram 4.1 untuk kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian dan diagram 4.2 untuk kemampuan peneliti dalam melakukan bimbingan individu.



Gambar 4.9. Grafik Kenaikan Variabel X

Di bawah ini juga dijelaskan melalui gambar 4.10 grafik variabel Y seperti tampak pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.10. Grafik Kenaikan Variabel Y

Peningkatan yang diperoleh amat baik karena telah melebihi indikator yang ditargetkan oleh peneliti yaitu sebesar 75% untuk kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian dan 75% untuk kemampuan peneliti dalam melakukan bimbingan individu juga amat baik dan melebihi target yang ditetapkan. Dengan demikian masalah yang dihadapi peneliti dapat terjawab yaitu bimbingan individu pada SD Negeri Wonolelo dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian, karena hipotesis tindakan yang berbunyi **“Bimbingan individu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun ulangan harian”** yang telah dilakukan di SD Negeri Wonolelo **terbukti benar**. Dengan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan siklus II yang sudah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan pada hipotesis tindakan, penelitian dihentikan pada siklus II.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sekolah yang berbunyi **“Bimbingan individu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian”** yang telah dilakukan di SD Negeri Wonolelo Kabupaten Wonosobo ternyata terbukti benar. Hal ini dibuktikan dengan naiknya skor kemampuan menyusun soal ulangan harian dari 32,5% pada awal siklus menjadi 65% pada akhir siklus I, dan 85,6% pada akhir siklus II. Selain itu skor tindakan bimbingan individu juga meningkat dari data awal 8,3% menjadi 87,5% pada akhir siklus I dan 95% pada akhir siklus II.

Saran

Bagi Kepala Sekolah

Disarankan agar melakukan bimbingan individu karena lebih efektif dan telah terbukti. Guru menjadi lebih terbuka dengan kepala sekolah dan berani menanyakan langsung kepada kepala sekolah mengenai kesulitan yang dihadapi di kelas masing-masing sehingga tercipta suasana yang harmonis disekolah. Komunikasi yang terjalin baik dapat membuka hubungan yang terbuka, sehingga perbedaan jabatan tidak menjadi pembatas dalam melaksanakan tupoksinya

Bagi Guru

Para guru disarankan agar selalu menyusun soal ulangan harian sesuai kaidah penyusunan soal dalam melaksanakan proses penilaian pembelajarannya agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Dengan menggunakan alat penilaian yang valid siswa lebih mudah diukur kemampuan nya dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang sekaligus sebagai umpan balik bagi guru yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Umum*, Jakarta: Depdiknas
- Jati Sidi, Ph.D Indra. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Paramadina, dengan Logos Wacana Ilmu.
- Juntika Nurihsan, Achmad. 2010. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung, Refika Aditama.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Santoso, Budi. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan EYD*. Solo, Bringin 55.
- Sembiring, M. Gorky. 2008. *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta, Galang Press
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Surya Dharma MPA. Ph.D. 2010. *PTS (Penelitian Tindakan Sekolah)*. Jakarta: PPPPTK.
- Suharsini A, Prof., Dr. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas, Bahan Pelatihan PTK untuk guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*.
- Santyasa I W, Prof., Dr. 2007. *Metodelogi Penelitian Tindakan Kelas, Makalah disajikan dalam pelatihan PTK bagi guru-guru SD di Kabupaten Klungkung*.
- Santyasa I W, Prof., Dr., 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif, disajikan dalam pelatihan PTK bagi guru-guru SD di Kabupaten Klungkung*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14. Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Penerbit Cemerlang Jakarta, Tahun 2005